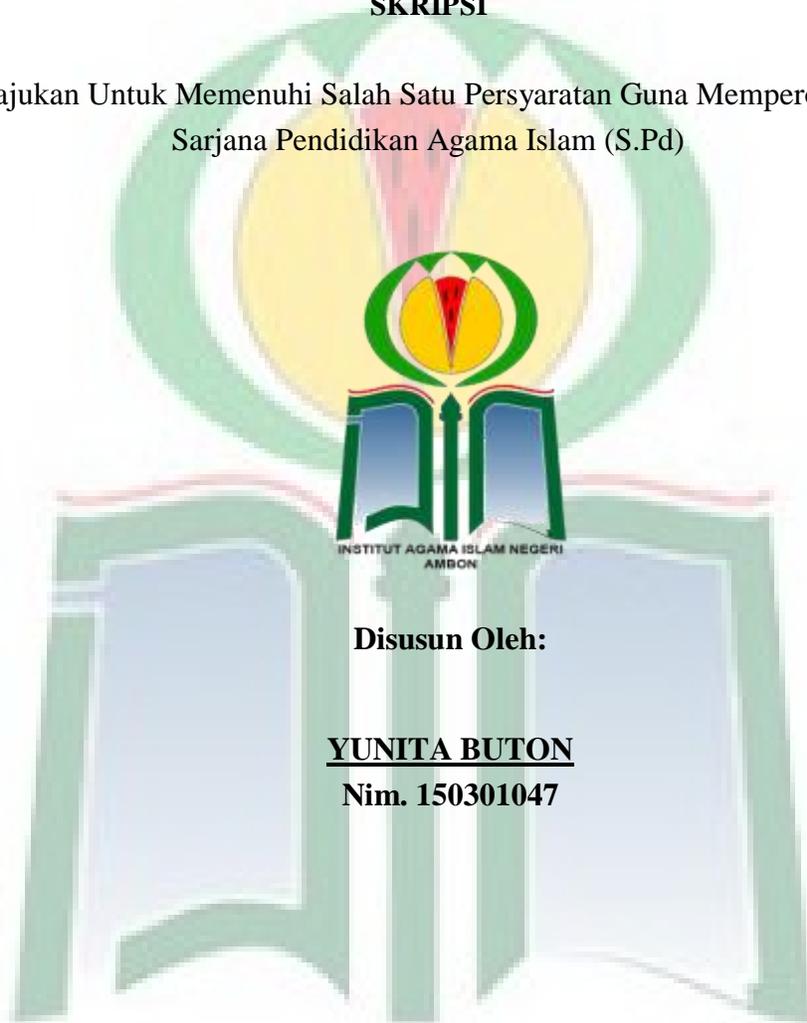


**UPAYA GURU *TAHSIN* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DIDIK KELAS XI MIA DI
MADRASAH ALIYAH *TAHFIIDZUL QUR'AN*
AL-ANSHOR AMBON**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Disusun Oleh:

YUNITA BUTON

Nim. 150301047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Kelas XI MIA Di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon

NAMA : Yunita Buton

NIM : 150301047

JURUSAN / KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / C

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari
Tanggal Bulan Tahun dan dinyatakan dapat diterima
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : Dr. Yusuf Abd Rachman L, M.Ag (.....)

PEMBIMBING II : Nur Khozin, M.Pd.I (.....)

PENGUJI I : Dr. Moh. Rahanjamtel, M.Th.I (.....)

PENGUJI II : La Adu, M.A (.....)

Diketahui Oleh:

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Ambon

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan IAIN Ambon



Dr. Hj. St. Jumaeda, S.S., M.Pd.I
NIP. 197712062005012006



Dr. Samad Umarella, M.Pd
NIP. 196507061992031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Buton
NIM : 150301047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya tulis ilmiah tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Yunita Buton
NIM. 150301047

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى)

“Dari Utsman ra dia berkata: Rasulullah saw bersabda: “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.” (H.R Bukhari)

“Berusahalah, percaya bahwa kamu bisa untuk tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan masalah mu”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Kaim Buton dan ibunda Rusna Buton yang selalu mendukung dalam kondisi apapun dan menjadi motivator terbaik dalam hidup penulis. Serta kaka terbaik Erfan, Irfan dan adik ku Erlin yang telah, mendukung, motifasi, menghibur, dan telah memberikan kasih sayang dengan penuh kesabaran bagi penulis

KATA PENGANTAR



Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Tak lupa pula sholawat beserta salam penulis haturkan ke junjungan besar Nabi Muhammad Saw yang telah menaungi kita dari zaman jahiliyah sehingga kita berada dalam manisnya Iman dan Islam seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat keyakinan, bantuan, serta dukungan dari keluarga, dosen pembimbing, dan teman-teman semua, sehingga segala kesulitan yang dihadapi dapat diatasi. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati hendak menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Keluarga tercinta dan tersayang Ayahanda Kaim Buton dan Ibunda Rusna Buton, serta kakak Erfin, Irfan dan adikku Erlin yang senantiasa memberikan dukungan, do'a dan motivasi sampai akhir. Dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H, selaku Wakil Rektor 1, Dr. H. Ismail DP, M. Pd, selaku Wakil Rektor II, Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III. Atas kerja kerasnya dalam membangun IAIN Ambon menjadi lebih baik.

2. Dr. Samad Umarella, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Patma Sopamena, M.Pd. selaku Wakil Dekan 1, Ummu Sa'idah M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III. Yang selalu memberikan motivasi dan dorongan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Hj. St. Jumaeda M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Saddam Husein, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam. Yang selalu memberikan motivasi serta dorongan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Yusuf Abd. Rachman Luhulima, M.Ag dan Nur Khozin, M.Pd.I selaku pembimbing yang dengan kerendahan hati, kebaikan, kesabaran, motivasi telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Moh. Rahanjamtel, M.Th.I dan La Adu M.A selaku penguji yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk menguji serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh staf pegawai dan dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tak dapat penulis tuliskan satu per satu atas ilmu dan pelayanan yang diberikan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
7. Kepala unit perpustakaan IAIN Ambon dan staf-stafnya atas pelayanan di perpustakaan.

8. Keluarga besar Madrasah Aliyah Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon, Ustadz La Isini, M.Pd.I, Ustadzah Zidna Ilma beserta para guru dan anak didik yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon hingga selesai.
9. Sahabat-sahabat tercinta mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam kelas C angkatan 2015 yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis sampai akhir.
10. Sahabat-sahabat tercinta mahasiswa PPKT 2018 IAIN Ambon yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis sampai akhir.
11. Kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Akhirnya kepada Allah Swt. penulis serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan bapak/ibu, saudara/i, teman-teman dan adik-adik diridhoi dan dirahmati Allah Swt. dan diberikan pahala yang melimpah disisi-Nya. Aamiin Yaa Rabbil 'Aalamiin

Ambon, 15 Mei 2019

Penulis,

Yunita Buton
NIM. 150301047

ABSTRAK

Yunita Buton, NIM. 150301047. Pembimbing Dr. Yusuf Abd. Rachman Luhulima, M.Ag dan Nur Khozin, M.Pd.I Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon 2019. Judul “Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Didik Kelas XI MIA Di MA *Tahfiidzul Qur’an* Al-Anshor Ambon.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apa saja upaya guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an anak didik kelas XI MIA serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an anak didik kelas XI MIA di MA *Tahfiidzul Qur’an* Al-Anshor Ambon. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian kepala madrasah, guru tahsin dan lima orang anak didik kelas XI MIA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an anak didik yaitu ; (1). Mewajibkan seluruh anak didik membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, (2). Menggunakan metode yang mudah difahami anak didik seperti Metode halaqah, ceramah, tanya jawab, muratal muri-Q’ dan drill, (3). Memberikan motifasi agar dapat membaca al-Qur’an dengan baik, (4) Dikembangkan dengan diikutkan ke perlombaan tilawah. Adapun Beberapa hal yang mendukung upaya guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an anak didik kelas XI MIA yaitu ; (1). Kerja sama dengan markas tahfidz al-Bir, (2). Dukungan dari kepala madrasah, (3). Lingkungan yang mendukung (pesantren), (4). Motifasi dari diri anak didik sendiri, guru dan keluarga. Adapun faktor penghambatnya yaitu ; (1). Kurangnya sarana dan prasarana, (2). Waktu yang belum memadai dan anak didik yang belum dapat mengatur waktu dalam belajar al-Qur’an, (3). Malas dan kemampuan IQ yang berbeda-beda, (4). Metode yang kurang berfariasi.

Kata Kunci: *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Guru.....	9
1. Pengertian Guru	9
2. Syarat-Syarat Guru	11
3. Peran Guru	13
B. Al-Qur'an	16
1. Pengertian Al-Qur'an	16
2. Tahsin Al-Qur'an.....	17
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	19
C. Anak Didik	24
1. Pengertian Anak Didik	24
2. Ciri-Ciri Anak Didik.....	25
3. Kewajiban Anak Didik	27
D. Kajian Terdahulu Yang Relevan	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Peneliti	31
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Subjek Penelitian.....	33

F. Prosedur Pengumpulan Data	33
G. Analisis Data	36
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	37
I. Tahap Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah Singkat	40
2. Visi dan Misi	41
3. Tujuan Pendidikan	42
4. Identitas Madrasah	42
5. Keadaan Guru dan Karyawan	44
6. Keadaan Anak Didik	46
7. Sarana dan Prasarana	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Upaya guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik	48
2. Faktor pendukung dan penghambat guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak	56
C. Deskripsi Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Upaya guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik	61
2. Faktor pendukung dan penghambat guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak	68
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

Lampiran 4 Struktur Organisasi

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Izin Selesai Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap guru dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Implikasi lebih jauh dari kondisi ini adalah anak didik menjadi insan yang justru kering dari nilai-nilai kreativitas. Titik tekan pendidikan hanya pada aspek kognitif, seperti yang selama ini dikembangkan, dalam kenyataannya menyisakan berbagai macam persoalan. Kualitas anak didik dari tahun ke tahun justru semakin terpuruk. Melihat kondisi seperti ini guru hendaknya megubah paradigma pemikirannya bahwa anak didik itu memiliki corak dan karakteristik yang satu sama lain berbeda. Agar keperluan seluruh anak didik terpenuhi dan perkembangan kreativitas anak didik semakin melejit.¹

Kreativitas anak didik dalam berpikir tercermin dalam berbagai hal, diantaranya dalam diri anak didik punya hasrat untuk selalu ingin tahu, anak didik selalu mengajukan berbagai pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan,

¹Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 174-175.

apabila merasa kurang puas dengan penjelasan guru mereka mencari referensi atau sumber lain demi mendapatkan jawaban yang valid atas pertanyaan yang diajukan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar dapat juga diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Selain itu juga bisa disebut sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan kepada anak didik di dalam kelas.

Guru memegang peran penting dalam kesuksesan pembelajaran. Guru sebagai perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Oleh karena itu, semua yang ditetapkan guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang tinggi anak didik akan terlihat aktif dalam pembelajaran sehingga mereka akan mencapai hasil yang optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan untuk mengimbangkan tuntutan Sumber Daya Alam (SDM) yang mampu bersaing di era globalisasi, pemerintah mengeluarkan Kurikulum 2013 (K13) yang lebih menitikberatkan pada pencapaian kompetensi. Dengan adanya kurikulum ini, guru dituntut untuk dapat menyingkronkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing anak didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Di dalam melaksanakan

²Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 222.

tugasnya, guru hendaknya dapat membantu anak didik dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Sehingga anak didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya yaitu memberi bekal kepada anak didik untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Mengingat hal tersebut, terlihat bahwa kurikulum yang ada selama ini lebih dominan pada guru yang aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, anak didik hanya sebagai penerima setumpuk materi yang akhirnya menjadi momok dan harus mereka hafal di luar kepala. Hal tersebut dapat menurunkan motivasi anak didik sehingga pada taraf kebosanan untuk belajar dan kompetensi yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut akhirnya akan jauh dari yang diharapkan.

Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang guru khususnya guru Tahsin agar selalu berusaha untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran, sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik anak didik dalam pembelajaran Tahsin sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, maka peran guru yang menjadi inovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca.³

Berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar, tidak akan lepas dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi dalam arti kemampuannya dalam mengajar yang harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar.

³Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 69.

Sehubungan dengan kompetensi kepribadian tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang memadai, karena kompetensi kepribadian sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak didik. Berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru menurut peneliti, guru Tahsin di kelas XI MIA di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon tersebut sudah memiliki kompetensi kepribadian terlihat dari secara usianya sudah dewasa, dari cara berpakaian sudah mencerminkan seorang guru dan berwibawa ketika berhadapan dengan anak didik dan bisa dijadikan sebagai teladan bagi anak didiknya.

Adapun kompetensi selanjutnya yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial yang mana guru harus berinteraksi secara baik dengan anak didik, guru, wali murid dan masyarakat di lingkungan Madrasah Aliyah Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon, terutama kepada anak didik ketika berada didalam kelas baik secara lisan maupun isyarat. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap guru Tahsin dari cara beliau berkomunikasi dengan anak didik di dalam kelas maupun di luar kelas sudah cukup baik terlihat ketika guru bisa akrab dengan anak didik yang ada di dalam kelas tersebut.⁴

Selain itu kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara jelas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing anak didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standat Nasional

⁴Hasil observasi kegiatan belajar mengajar Tahsin dengan Ustazah Zidna Ilma pada tanggal 30 Agustus 2018, jam 09:30.

Pendidikan (SNP). Seorang guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, karena seorang guru harus profesional dalam segala hal, baik dalam penyampaian materi pembelajaran maupun dalam pengelolaan kelas.

Kemudian kompetensi pedagogik adalah kemampuan-kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap anak didik, dalam kompetensi ini seorang guru harus bisa mengelola pembelajaran dengan baik agar anak didik mudah memahami apa yang disampaikan.

Sesuai dengan empat kompetensi guru tersebut dalam praktiknya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Tahsin, bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terlihat guru dapat memahami karakter masing-masing dari anak didiknya.

Dalam hal ini mata pelajaran Tahsin tampaknya menjadi sorotan dalam dunia pendidikan ditanah air. Anak didik masih menganggap bahwa materi Tahsin adalah materi yang baru untuk mereka, sehingga materi Tahsin dirasa berat. Dengan melihat keadaan tersebut menjadikan hasil belajar anak didik rendah, hal ini dirasakan anak didik kelas XI MIA di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon. Hal tersebut terbukti dari nilai yang dicapai oleh beberapa anak didik kelas XI MIA di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon tersebut masih belum memuaskan.

Sebagai guru Tahsin tugasnya tidaklah hanya mengajar, melainkan dituntut dapat mengamalkan apa yang diajarkan karena guru menjadi contoh teladan atau model bagi anak didik. Tahsin tidak hanya berhenti pada teori saja, akan tetapi harus

diamalkan, Karena pada masa ini anak didik masih dalam proses perkembangan, sehingga usaha guru Tahsin banyak mempengaruhi pada diri anak didik.

Melihat kondisi yang demikian, hal inilah yang menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Memaca Al-Qur’an Anak Didik Kelas XI MIA Di MA Tahfiidzul Qur’an Al-Anshor Ambon.”

B. Fokus Penelitian

Melihat luasnya ruang lingkup dalam penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini terbatas pada “Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Didik Kelas XI MIA Di MA Tahfiidzul Qur’an Al-Anshor Ambon.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut adalah rumusan masalahnya:

1. Bagaimana upaya guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an anak didik kelas XI MIA di MA Tahfiidzul Qur’an Al-Anshor Ambon?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an anak didik kelas XI MIA di MA Tahfiidzul Qur’an Al-Anshor Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui upaya guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik kelas XI MIA di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon
2. Untuk dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik kelas XI MIA di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon

E. Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan nuansa dan wacana baru bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia, khususnya pendidikan Tahsin.
 - b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca dan masyarakat luas

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi:

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suasana baru yang dapat meningkatkan perkembangan pembelajaran al-Qur'an, agar semakin banyaknya khasanah di dalam mempelajari al-Qur'an

b. Bagi penulis

Untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan Tahsin sehingga dapat mengembangkannya dimasa mendatang.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁵ Adapun penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan. Hal tersebut didasari karena penelitian ini pengumpulan datanya dilaksanakan di lapangan yakni bertempat di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon. Ada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan

³⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.³⁶

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan sejak tanggal 21 Februari 2019 sampai 21 Maret 2019.

b. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yaitu di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon. Jalan Imam Al-Gazali RT 04/ RW 17 Air Besar, Desa Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku.

D. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka. Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informasi melalui observasi dan wawancara yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan informan yang ada di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon khususnya kepala madrasah, guru tahsin dan anak didik kelas XI MIA.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 15.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung (melalui media perantara/diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.³⁷

Data sekunder yang peneliti peroleh antara lain sejarah sekolah, sarana prasarana, visi misi, absensi tahsin, dan sebagainya.³⁸

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi.³⁹ Dalam hal ini yang menjadi subjek adalah:

- a. Kepala Madrasah
- b. Guru Tahsin
- c. Anak Didik

F. Prosedur Pengumpulan Data

- a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi

³⁷Nusa Putra, *Metode Penelitian, Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 225.

³⁸Di dapat dari dokumen, MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon, Tgl 8 Maret 2019.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm. 172-173.

sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.⁴⁰

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di sekolah MA Tahfiidzul Qur'an Al-anshor Ambon dan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati keadaan respon guru dan anak didik dan menghubungkannya dengan hasil wawancara agar memperoleh hasil yang maksimal. Jangan sampai data hasil wawancara tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan geografis sekolah, lingkungan, keadaan serta proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas XI MIA MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk informasi dan ide melalui tanya jawab, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada Kepala Madrasah,⁴² Guru Tahsin Al-Qur'an,⁴³ dan Anak Didik.⁴⁴

⁴⁰Wijaya Kusumah Dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 67.

⁴¹Sugiyono, ..., hlm. 317.

⁴²La Isini (Kepala Madrasah)

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dimana responden diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya yang berkaitan dengan judul yang peneliti ambil, dan dibatasi oleh peneliti serta berpedoman pada butir-butir yang perlu disampaikan pada responden yang disusun berdasarkan masalah peneliti. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang upaya guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik kelas XI MIA di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan-catatan, buku, surat kabar, artikel dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang menggunakan pedoman. Pedoman dokumentasi ini memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.⁴⁵

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk untuk mendapatkan keterangan di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon yang meliputi: Tinjauan Histori, letak geografis, absensi tahsin, jadwal mengajar tahsin, struktur organisasi, keadaan pendidik dan anak didik serta sarana dan prasarana. Dokumentasi yang peneliti

⁴³Zidna Ilma (Guru Tahsin)

⁴⁴Jaria Madi, Sabila, Sriyanti, Haula dan Siti Jainun. (Anak Didik)

⁴⁵Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanaekha Publisher, 2007), hlm. 71.

gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon, tepatnya diperoleh dari kepala madrasah, guru tahsin dan anak didik melalui penyuluhan serta data-data berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Data ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini. Dokumennya berupa sejarah sekolah, visi dan misi, serta tujuan sekolah sarana dan prasarana, jadwal pembelajaran tahsin, absensi tahsin, data jumlah guru dan kariyawan, jumlah anak didik, struktur organisasi sekolah dan sebagainya.⁴⁶

G. Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena

⁴⁶Di dapat dari dokumen MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon, Tgl 8 Maret 2019.

seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴⁷ Peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang mendalam. Beberapa komponen analisa tersebut dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan pengesahan keabsahan temuan. Adapun teknik pengesahan temuan yang peneliti lakukan melalui kriteria keabsahan data, yakni dengan cara:

1. Penyajian keabsahan data dengan ketentuan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat didefinisikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyajian data.
2. Trigulasi adalah menetapkan keabsahan data dengan cara menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu

⁴⁷Sugiyono, ..., hlm. 338-345.

studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori.⁴⁸

3. Penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data serta sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang mendalam.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Kelas XI MIA Di MA tahfidzul Qur'an Al-anshor Ambon dibagi menjadi lima tahapan yaitu: pertama tahap perencanaan, kedua tahap persiapan, ketiga tahap pelaksanaan, keempat tahap analisis data, dan kelima tahap penyelesaian.

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber yaitu buku di perpustakaan dan jurnal.

2. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan peneliti mengajukan judul proposal Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Kelas XI MIA Di MA tahfizul Qur'an Al-Anshor Ambon pada sekretaris Prodi yang kemudian ditanda tangani oleh ^{ketua} Prodi Pendidikan Agama Islam,

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 330-332.

kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan oleh dosen pembimbing dan penguji.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

4. Tahap Analisis Data

Peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

5. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Prodi PAI IAIN Ambon.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Kelas XI MIA Di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon sangat baik dengan menerapkan beberapa sistem yaitu:
 - a. Mewajibkan seluruh anak didik membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
 - b. Menggunakan metode yang mudah difahami anak didik
 1. Metode halaqah
 2. Metode ceramah
 3. Metode tanya jawab
 4. Metode muratal muri-Q
 5. Metode drill
 - c. Memberikan motivasi agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik
 - d. Dikembangkan dengan diikutkan ke perlombaan tilawah
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik
 - a. Faktor Pendukung
 1. Kerja sama dengan markas tahfidz al-birnah
 2. Dukungan dari kepala madrasah

3. Lingkungan yang mendukung (pesantren)
4. Motivasi dari diri anak didik sendiri, guru dan keluarga

b. Faktor penghambat

1. Kurangnya sarana dan prasarana
2. Waktu yang belum memadai dan anak didik yang belum dapat mengatur waktu dalam belajar al-Qur'an
3. Malas dan kemampuan IQ yang berbeda-beda
4. Metode yang kurang bervariasi

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Kelas XI MIA di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon. Dan kiranya demi tercapainya mutu yang lebih baik, penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

a. Kepada Kepala Madrasah

Bagi kepala MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon untuk mengadakan pelatihan atau mendatangkan fasilitator bagi guru tahsin untuk memberikan metode-metode yang efektif guna membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik.

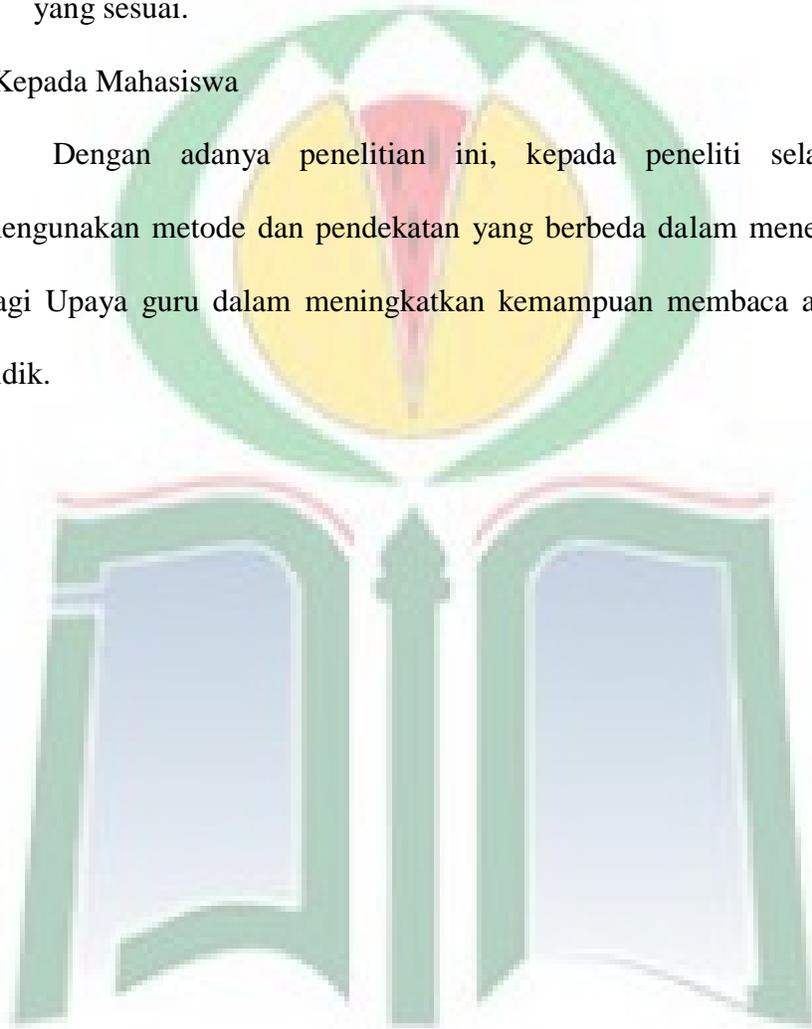
b. Kepada Guru Tahsin

1. Diharapkan guru tahsin hendaknya memakai metode dan media yang lebih bervariasi agar pembelajaran bisa lebih baik lagi dan menguasai 9 ketrampilan dasar mengajar.

3. Guru tahsin perlu memperhatikan dan membangun komunikasi yang lebih dekat dengan anak didik agar dapat mengetahui kemampuan dan kendala anak didik dalam membaca al-Qur'an serta mengetahui cara penanganan yang sesuai.

3. Kepada Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda dalam meneliti khususnya bagi Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah Wiwi, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Al-Shabuni Muhammad Ary, *Shrfwa Al-Tafasir, Jilid III* (BEIRUT: DAR AL-FIKR, TTH
- Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Arabiyyah Majma' Al-Lughah Al, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, Misrah: Maktabun Al-Syuruk Al-Duwaliyah, 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010.
- Asrohah Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta; PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- As-Sunaidi Sulaiman Bin Umar, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*, Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Asrori Fajar, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP di MAN Yogyakarta III*.
- Darminto Poerwa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Dkk, Zuhairini *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani 1997.
- Dwitagam Wijaya Kusumah Dan Dedi a, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indeks, 2010
- Fatonah Siti, *Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Iqra pada siswa Kelas V di SD N Ngalang II*.
- Fuad A Jauhar, *Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an* Bandung PT Refika Aditama, 2003.
- Ghazali M. Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2003.

- Haditono Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara 1990.
-Oemar, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidika*,. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Khon Abdul Majid, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.
- Komunitas Majalah, *Ramadhan Berlimpah Harapan*, Ambon: Pondok Pesantren al-Anshor Ambon, 2018.
- Majad Abdul, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maksum Zaki Zamani dan M. Syukron, *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015.
- N Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Biru, 1989.
- Naim Ngainun, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nusa Putra, *Metode Penelitian, Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Penyusun Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Pohan Usdin, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanaekha Publisher, 2007.
- Priyanto Ananda Santoso Dan S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1995.
- RI Depag, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: TT, 2001
-Depag, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: TT, 2001.
-Depag, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sadjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sanjaya Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press 2011
- Shihab M. Quraish, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008.
- Soetono, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, urabaya : Usaha Nasional, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sumianto Edi, *Mahir Murottal Muri-Q (Murottal Irama Qur'an)*, Kartasura: Ashabul Qur'an, 2013.
- Surohim Usman Abu Bakar dan, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005.
- Sutikno M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung; PT Refika Aditama, 2014.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 1997.
- Siregar Adawiyah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean," (Yogyakarta, Skripsi, S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989.
- Uhbiyati Abu Ahmad dan Nur, *Ilmu pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991
- Undang-Undang Guru Dan Dosen (Uu Ri No. 14 Th. 2005), Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Uno Hamzah B, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Lampiran : 1

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tgl :Jum'at 8 Maret 2019

Jam :08:25-09:00 WIT

Situasi :**Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran tahsin di kelas XI**

MIA MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon

No	Fokus Pengamatan	Hasil Pengamatan		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Upaya guru dalam menarik perhatian anak didik saat memulai pembelajaran		✓	
2.	Mengarahkan anak didik untuk tadarus sebelum memulai pembelajaran			✓
3.	Guru menggunakan metode yang memudahkan anak didik untuk memahami apa yang diajarkan		✓	
4.	Guru menggunakan alat bantu media pembelajaran		✓	
5.	Guru memperbaiki bacaan anak didik yang salah			✓
6.	Kesungguhan guru dalam menyampaikan materi			✓
7.	Guru memberikan motivasi			✓
8.	Anak didik menguasai hukum bacaan tajwid, makhroj huruf, shifatul huruf, hukum bacaan nun sukun dan hukum tajwid lainnya		✓	
9.	Anak didik memperhatikan guru saat mengajar			✓
10	Anak didik membaca al-Qur'an dengan baik dan benar		✓	
11.	Santriwati antusias dalam belajar tahsin			✓

Lampiran : 2

HASIL WAWANCARA

Nama : La Isini, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari/Tanggal : Jum'at 8 Maret 2019
Tempat : Ruang Kantor Madrasah Aliyah

- Peneliti : Bagaimana latar belakang pembelajaran tahsin al-Qur'an ini mulai dijalankan?
- Informan : Pembelajaran tahsin ini mulai dijalankan pada tahun 2012 dengan alasan timbulnya kecenderungan masyarakat terhadap kemampuan para anak didik di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor, maka dengan selalu berharap pertolongan Allah Swt, dan upaya serta kerja keras seluruh pihak kami mencoba untuk mendorong para anak didik untuk memulai gerakan membaca al-Qur'an dengan baik dan bagus. Bagi kami, usaha ini adalah satu diantara usaha strategis dalam mengimbangi partisipasi kaum muslimin terhadap MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon
- Peneliti : Bagaimana upaya bapak selaku kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran anak didik?
- Informan : Yang pertama upayanya yaitu kita meningkatkan mutu guru tahsinya dulu, barulah kemudian kita bisa meningkatkan cara baca anak didik, sehingga upaya yang kami lakukan disini guru-guru tahsinya kami upayakan orang-orang yang memang lulusan pesantren walaupun memang bukan lulusan pesantren dia harus memang sudah pernah mengikuti tahfidz di luar Maluku sehingga itu yang menjadi bekal untuk pengalaman melakukan pembinaan tahsin disini. Yang kedua selain dari pada itu kadang-kadang sistemnya yaitu antara yang sudah bisa membaca al-Qur'an itu mengajarkan kepada yang belum bisa jadi ada istilahnya talking kalau memang gurunya tidak ada maka mereka-mereka yang melakukan tugas itu. Tapi intinya adalah kita mengutamakan mutu dari pada gurunya dulu. Kami juga kerjasama dengan perguruan tinggi dan beberapa pondok pesantren di luar sana untuk kami kirimkan anak didik terbaik ke beberapa program tahsin dan tahfidz yang ada di Makassar, Sorong, Ternate, Solo dan beberapa di Jakarta. Anak didik inilah yang kami nilai bagus bacaan dan hafalannya sehingga setelah mereka selesai mereka akan menjadi kader-kader yang nantinya melakukan pembinaan tahsin disini.
- Peneliti : Menurut pengamatan bapak apakah guru tahsin sudah membuat rancangan pembelajaran dengan baik?

Informan	:RPP sudah sesuai dengan kurikulum kita karna kita kurikulum kementrian agama dan juga kita sesuaikan dengan program pondok pesantren sehinga ada kepaduan diantaranya yaitu ketika dia sudah belajar di sekolah sesuai dengan RPP Silabus yang dia punya sesuai dengan kriteria KKM yang ada nah di pondok pesantren pun dia dikembangkan di pondok pesantren itu yang dilakukan
Peneliti	:Apakah bapak sering memberikan motifasi kepada guru-guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik?
Informan	:Iya, yang pertama itu memang penting karna alangkah tidak bagusya ketika murid itu lebih faseh dari pada gurunya sehinga yang kita lakukan disini adalah bagaimana juga meningkatkan mutu atau meningkatkan kualitas baca guru itu minimal setara dengan anak didiknya sehinga guru tidak merasa canggung ketika masuk pada mata pelajaran apalagi guru agama al-Qur'an hadis misalnya, fikih, ada akidah yang punya mata pelajaran yang berkaitan dengan al-Qur'an jadi minimal dia harus setara dengan siswa sehinga dia tidak canggung dan bahkan kami juga dari pondok pesantren karna kami juga bekerja sama dengan pondok pesantren juga sering melakukan kajian-kajian rutin terhadap para guru-gurunya itu yang sering kami lakukan
Peneliti	:Bagaimana motivasi yang bapak berikan kepada anak didik untuk semangat dan rajin membaca al-Qur'an ?
Informan	:Kami memotivasi dan menasehati mereka tentang hadis-hadis yang menjelaskan keutamaan orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an diantaranya akan mendapatkan syafaat dan mengangkat derajat kami di masyarakat dengan bacaan dan hafalan yang kami miliki. Karena sebagian besar anak didik disini berasal dari keluarga yang tidak mampu
Peneliti	:Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik?
Informan	:Faktor pendukung yang pertama kita ada kerja sama dengan beberapa yayasan diantaranya yayasan tahfiz al-birnah itu mereka sering memberikan bantuan-bantuan untuk pengembangan tahsin dan tahfiz diantaranya al-qur'an kemudian buku-buku lain. Dan yang kedua faktor pendukungnya yaitu ada dukungan besar dari yayasan untuk mengembangkan program ini karna kita di MA tahsin dan tahfiz menjadi program unggulan nah sehinga kita menjadi program unggulan sebagai suati syarat untuk lulus yang lulus Aliyah minimal dia harus menyelesaikan 5 juz al-qur'an. Dan itu juga di dukung oleh kementrian agama, programnya juga sama dan itu kita yang pertama mulai baru yang lain ikut
Peneliti	:Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik?

Informan

:Ya faktor penghambat yang pertama itu diantaranya sarana pra sarana sarana pendukung yang belum memadai, kemudian yang kedua kita punya pola-pola belum terlalu bagus yang paling penting juga adalah dari sisi tahsin itu eee kemampuan baca anak-anak karna peserta didik ini rata-rata bukan dari tsanawiyah atau pun bahkan dari tsanawiyah tapi kurang diperhatikan bacaan al-Qur'anya dan bahkan ada dari orang-orang yang memang tinggal di daerah terpencil yang bahkan tidak ada TPQ sama sekali nah sehingga ada kelemahan-kelemahan



HASIL WAWANCARA

Nama : Sidna Ilma
Jabatan : Guru Tahsin
Hari/Tanggal : Jum'at 8 Maret 2019
Tempat : Ruang Kantor Madrasah Aliyah

Peneliti : Apa saja kendala-kendala yang ada saat mengajar tahsin di kelas XI MIA?
Informan : Kenadalan ya itu anak didik sering terlambat ke kelas
Peneliti : Apakah anak didik antusias dalam mengikuti pembelajaran tahsin?
Informan : Sebagian antusias sebagaimana tidak
Peneliti : Bagaimana cara mengatasi anak didik yang kurang serius dalam belajar tahsin?
Informan : Menghukumnya dengan menyuruhnya membaca al-Qur'an sebanyak 1 juz
Peneliti : Apakah anak didik disini diwajibkan untuk tau membaca al-Qur'an
Informan : Iya disini program unggulanya itu kan tahsin dan tahfidz jadi anak didik disini dari kelas X MA sudah diajarkan tahsin Al-Quran supaya setelah lulus mereka sudah harus bisa membaca al-Qur'an sebagai bekal buat mereka nanti.
Peneliti : Apa upaya ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik kelas XI MIA
Informan : Upayanya itu dengan cara memberikan metode yang mudah untuk difahami anak didik, sering memberikan motifasi dan memberikan hukuman kalo ada yang berbuat salah supaya bisa jadi lebih baik lagi
Peneliti : Metode apa yang dipakai dalam pembelajaran tahsin?
Informan : Saya menggunakan metode halaqah, ceramah, tanya jawab, metode drill, dan metode muratal muri-Q, metode-metode tersebut digunakan saat saya mengajar, Pertama saya menyuruh peserta didik tadarus al-Qur'an tilawah al-Qur'an dengan membuat majelis perhalakoh, kemudian menanyakan materi yang sudah dipelajari minggu lalu, kemudian saya menggunakan metode muratal muri-Q yaitu saya mengajarkan dengan menggunakan nada muratal muri-Q dari hand phone saya dan berlahan-lahan mengajarnya. Kemudian metode drill itu metode latihan seperti saya baca lalu anak didik mengikuti apa yang saya baca
Peneliti : Media apa saja yang digunakan dalam menerapkan metode tersebut?
Informan : Disini kita masi kekurangan sarana seperti power poin jadi kita pakai media yang ada saja seperti medianya itu papan tulis, al-Qur'an kemudian hand phone, saya memakai hand phone karna

- saya mendengarkan mereka dengan muratal-muratal dari hand phone agar bacaan mengaji mereka itu bisa lebih bagus dan untuk melihat tafsir-tafsir al-Qur'an juga, karna tahsin ini juga mengajarkan tafsir.
- Peneliti :Motifasi apa saja yang diberikan kepada anak didik agar rajin dan semangat belajar tahsin al-Qur'an?
- Informan :Motifasi seperti keutamaan-keutamaan orang yang membaca al-Qur'an disisi Allah dan pahalanya kemudian menceritakan tentang pengalaman-pengalaman orang membaca al-Qur'an disisi Allah
- Peneliti :Dalam pembelajaran tahsin materi apa saja yang diajarkan dan Bagaimana target materi yang harus dikuasai anak didik kelas XI MIA?
- Informan :Kalo untuk kelas XI MIA mereka dari mim sukun sampai ro'
- Peneliti :Apakah anak didik kelas XI MIA sudah menguasai hukum tajwid?
- Informan :Ada yang sudah menguasai ada juga yang belum karna mereka baru pindahan jadi ada yang belum
- Peneliti :Apa saja faktor-faktor yang membuat anak didik sulit untuk menguasai hukum tajwid al-Qur'an?
- Informan :Yang pertama IQnya kurang kedua karena mereka sebagian ada yang baru pindah dari sekolah-sekolah lain jadi tidak semuanya anak didik dari kelas 1 sampai kelas 2 di sini
- Peneliti :Bagaimana cara mengatasi anak didik yang susah membaca al-Qur'an?
- Informan :Mengajarinya pelan-pelan ya diajari terus menerus sapai mereka bisa diajari dari iqro
- Peneliti :Aspek apa saja yang dinilai, terkait dengan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik?
- Informan :Kemampuan membacanya, hukum bacaanya, kelancarannya, makhrojil huruf
- Peneliti :Bagaiman cara ibu mengevaluasi kemampuan membaca al-Qur'an anak didik?
- Informan :Evaluasi sangat perlu karna dengan evaluasi kita bisa mengetahui kemampuan anak didik, saya biasanya mengevaluasi denga cara lisan maupun tulisan
- Peneliti :Bagaiman dengan anak didik yang mempunyai potensi membaca al-Qur'an dengan baik?
- Informan :Dikembangkan dengan dikirimkan ke perlombaan tilawah-tilawah kemudian anak didik yang bacaanya bagus hafalanya bagus nantinya mereka akan mendapatkan beasiswa.
- Peneliti :Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik kelas XI MIA
- Informan :Faktor pendukungnya itu karna anak didik disini semua tinggal dilingkungan pesantren jadi mereka sudah terbiasa membaca al-

Qur'an sehingga tidak terlalu sulit mengajarkan mereka membaca al-Qur'an dan mereka sering mendengarkan muratal-muratal jadi mereka sering mempraktekan apa yang dia dengar.. Kemudian pembelajaran tahsin al-Qur'an sangat diperhatikan oleh sekolah karna di sini lebih menekankan agar anak didik itu harus pintar membaca Al-Qur'an. Kemudian kalau anak didik yang mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik akan dikembangkan potensinya dengan cara mengikutkan mereka dengan lomba-lomba tilawah di sekolah maupun di luar sekolah

Peneliti :Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik kelas XI MIA?

Informan :Penghambatnya yakni waktu dalam belajar tahsin belum mencukupi karna hanya 1 jam, disebabkan anak didik harus mengikuti pelajaran yang lain serta tempat yang belum memadai, ingin ada taman al-Qur'an agar ketika belajar al-Qur'an itu anak didik tidak bosan, kemudian faktor penghambatnya juga itu dari kemampuan anak didik itu sendiri ketidakmampuan atau batasan IQ para anak didik yang membuat mereka susah dalam membaca al-Qur'an, mereka itu bisa membaca al-Qur'an tetapi hukum bacaanya, makhroj hurufnya masi banyak yang salah-salah



HASIL WAWANCARA

Nama : Sabila
Jabatan : Anak Didik
Hari/Tanggal : Senin 11 Maret 2019
Tempat : Ruang Kelas XI MIA

Peneliti : Bagaimana menurut adik cara mengajar guru tahsin, Apakah Sudah bagus atau belum?
Informan : Sudah karna cara mengajar beliau itu mendetail jadi saya mudah faham
Peneliti : Bagaimana cara mengajar guru tahsin, mulai dari awal pembelajaran sampai selesai pembelajaran?
Informan : Biasanya kita membuat lingkaran kemudian tadarusan, lalu guru menanyakan materi yang minggu lalu terlebih dahulu setelah itu guru tahsin apa mencontohkan atau membaca duluan baru nanti diikuti oleh anak didik setelah itu dicoba satu satu apabila ada yang salah maka guru tahsin akan mengoreksinya.
Peneliti : Apakah guru tahsin menggunakan metode atau cara yang sama setiap mengajar?
Informan : Iya
Peneliti : Apakah guru tahsin memakai media pembelajaran?
Informan : Ya, pakai media hand phone, untuk melihat terjemahan atau tafsir al-Qur'an
Peneliti : Apakah guru tahsin sering memberikan motifasi dalam belajar al-Qur'an dan motifasi seperti apa yang diberikan?
Informan : Sering, seperti belajar yang semangat biar bisa lebih unggul dari yang lainya dan supaya bisa membanggakan kedua orang tua
Peneliti : Apakah dengan cara mengajar guru tahsin yang seperti itu bisa membuat adik cepat faham?
Informan : Insyaallah cepat faham tapi ada juga teman yang lambat fahamnya
Peneliti : Apa saja materi yang diajarkan guru tahsin?
Informan : Biasanya kita di ajarkan hukum bacaan dan mad-mad
Peneliti : Dalam belajar tahsin adik kesulitannya dimana?
Informan : Dibagian makrojil huruf cara membedakan huruf satu dan yang lainya gitu
Peneliti : Bagaimana cara adik mengatasi kesulitan dalam membaca al-Qur'an?
Informan : Sering-sering bertanya kepada ustazanya, dan berlatih
Peneliti : Bagaimana sikap guru tahsin apa bila ada anak didik yang belum faham?

Informan :Memperbaiki cara bacanya secara berlahan-lahan begitu sambil memberikan contoh

Peneliti :Bagaimana cara adik membaca al-Qur'an dengan mudah dan cepat serta tidak mudah lupa makhroj dan hukum bacaanya al-Qur'an?

Informan :Selasai belajar langsung praktek di asramakan kebetulan menghafal jadi sambil praktek

Peneliti :Apakah adik sudah menguasai hukum tajwid, makhroj huruf, sifatul huruf dan hukum bacaan nun sukun, mim sukun?

Informan :Kalo mad-mad baru sebagian dan hukum tanwin itu sudah lumayan

Peneliti :Apa saja faktor yang membuat adik sulit menguasai hukum bacaan al-Qur'an?

Informan :Mungkin karna kadang-kadang ustazanya jarang datang trus dari diri sendiri juga mungkin faktor lingkungan juga kebanyakan bermain

Peneliti :Menurut adik Jam pelajaran yang singkat, apakah bisa meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik?

Informan :Tergantung dari anak didiknya ada yang mudah tanggap ada yang lambat. Tapi kalau menurut saya sendiri waktunya itu lebih cepat lebih baik karna kalau terlalu lama itu mudah bosan

Peneliti :Apa saja faktor yang mendukung dan penghambat adik bisa membaca al-Qur'an dengan baik?

Informan :Faktor mendukungnya yaitu karna faktor lingkungan karna disinikan banyak program-program tahsin dan tahfiz dan kita juga sering buat acara majelis pengajian faktor penghambatnya kalo lagi belajar kadang ada yang berisik karena kita belajarnya di musollah

Peneliti :Bagaimana cara adik membagi waktu untuk belajar al-Qur'an dengan kegiatan-kegiatan lain yang ada di sekolah maupun di luar jam sekolah?

Informan :Lihat dari keadaan kan disini tinggal di pesantren jadi jadwal di sekolah dan asrama jadi diatur sebaik mungkin saja

Peneliti :Apa motifasi adik dalam membaca al-Qur'an dengan baik?

Informan :Supaya bisa membaca al-Qur'an dengan makna yang baik kalo membaca al-Qur'an panjang pendeknya kalo salah maka artinya juga sudah lain jadi pengen belajar yang betul-betul bagus begitu

HASIL WAWANCARA

Nama : Haula
Jabatan : Anak Didik
Hari/Tanggal : Senin 11 Maret 2019
Tempat : Ruang Kelas XI MIA

Peneliti :Bagaiman menurut adik cara mengajar guru tahsin, Apakah Sudah bagus atau belum?
Informan :Alhamdulillah sudah bagus dari cara menerangkanya dari cara memfahamkan anak didik yang belum faham
Peneliti :Bagaiman cara mengajar guru tahsin, mulai dari awal pembelajaran sampai selasai pembelajaran?
Informan :Pertama kita tadarus setelah itu menyuruh kita untuk membaca sendiri kemudia guru tahsin akan memperbaiki bacaan kita kallau ada yang salah
Peneliti :Apakah guru tahsin menggunakan metode atau cara yang sama setiap mengajar?
Informan :setiap pertemuan ada yang berbeda ada yang sama tergantung materinya
Peneliti :Apakag guru tahsin memakai media pembelajaran?
Informan :Pakai hand phone
Peneliti :Apakaha guru tahsin sering memberikan motifasi dalam belajar al-Qur'an dan motifasi seperti apa yang diberikan?
Informan :Sering beri motifasi supaya kita membaca al-Qur'anya baik karna kalau kita bacanya salah berarti kita juga salah dalam artian dan itu bisa menimbulkan kesalahan dalam membaca al-Qur'an
Peneliti :Apakah dengan cara mengajar guru tahsin yang seperti itu bisa membuat adik cepat faham?
Informan :Alhamdulillah cepat faham karna kalo misalkan ada yan salah cepat diperbaiki
Peneliti :Apa saja materi yang diajarkan guru tahsin?
Informan :Makhroj huruf, hukum bacaan, mad-mad, hamzah washol
Peneliti :Dalam belajar tahsin adik kesulitanya dimana?
Informan :Dihukum bacaan yang tingkat-tingkat tinggi seperti mad-mad
Peneliti :Bagaiman cara adik mengatasi kesulitan dalam membaca al-Qur'an?
Informan :Motivasi diri sendiri supaya bisa semangat terusmemperbaiki bacaan supaya tidak salah-salah dalam membaca al-Qur'an
Peneliti :Bagaiman sikap guru tahsin apa bila ada anak didik yang belum faham?

Informan :Langsung dikoreksi bacaanya
 Peneliti :Bagaimana cara adik membaca al-Qur'an dengan mudah dan cepat serta tidak mudah lupa makhroj dan hukum bacaanya Al-Qur'an?

Informan :Dengan cara terus belajar sama kan disini menghafal terus jadi sering merojaah
 Peneliti :Apakah adik sudah menguasai hukum tajwid, makhroj huruf, sifatul huruf dan hukum bacaan nun sukun, mim sukun?

Informan :Insya Allah makhroj huruf dan hukum bacaan sudah kuasai sedikit-sedikit kalo tajwid belum semua
 Peneliti :Apa saja faktor yang membuat adik sulit menguasai hukum bacaan al-Qur'an?

Informan :Sedikit kesuliatan karna jarang belajar
 Peneliti :Menurut adik Jam pelajaran yang singkat, apakah bisa meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik?

Informan :Alhamdulillah cepat faham karna gurunya menerangkan tidak terlalu padat
 Peneliti :Apa saja faktor yang mendukung dan penghambat adik bisa membaca al-Qur'an dengan baik?

Informan :Faktor pendukung mau belajar menghafal al-Qur'an dengan baik supaya bisa menguasai hukum-hukum bacaan dan kalau faktor penghambat mungkin malas karena terganggu dengan teman-teman
 Peneliti :Bagaimana cara adik membagi waktu untuk belajar al-Qur'an dengan kegiatan-kegiatan lain yang ada di sekolah maupun di luar jam sekolah?

Informan :Biasanya kan di asrama kita juga belajar tahsin selesai sholat isya jadi jadwalnya sudah teratur
 Peneliti :Apa motifasi adik dalam membaca al-Qur'an dengan baik?
 Informan :Orang tua dan teman-teman yang bacaanya sudah lebih baik dari saya dan semangat belajar

HASIL WAWANCARA

Nama : Sriyanti
Jabatan : Anak Didik
Hari/Tanggal : Senin 11 Maret 2019
Tempat : Ruang Kelas XI MIA

Peneliti : Bagaimana menurut adik cara mengajar guru tahsin, Apakah Sudah bagus atau belum?

Informan : Alhamdulillah sangat bagus

Peneliti : Bagaimana cara mengajar guru tahsin, mulai dari awal pembelajaran sampai selesai pembelajaran?

Informan : Tadarus dulu setelah itu diikuti dengan materi

Peneliti : Apakah guru tahsin menggunakan metode atau cara yang sama setiap mengajar?

Informan : Kadang sama kadang beda

Peneliti : Apakah guru tahsin memakai media pembelajaran?

Informan : Pakai

Peneliti : Apakah guru tahsin sering memberikan motifasi dalam belajar al-Qur'an dan motifasi seperti apa yang diberikan?

Informan : Sering, kita disuruh semangat dalam belajar al-Qur'an

Peneliti : Apakah dengan cara mengajar Guru tahsin yang seperti itu bisa membuat adik cepat faham?

Informan : Alhamdulillah cepat faham karena saat kita baca al-Qur'an salahnya dimana langsung beliu memperbaiki jadi kita bisa cepat mengerti

Peneliti : Apa saja materi yang diajarkan guru tahsin?

Informan : Yang pertama itu makhrojil huruf setelah itu mad-mad

Peneliti : Dalam belajar tahsin adik kesulitannya dimana?

Informan : Dihukum bacaan mad dan lainnya dan pengucapan huruf

Peneliti : Bagaimana cara adik mengatasi kesulitan dalam membaca al-Qur'an?

Informan : Berusaha untuk bisa

Peneliti : Bagaimana sikap guru tahsin apa bila ada anak didik yang belum faham

Informan : Biasanya beliau memperbaiki lalu memberikan contoh cara baca yang sesuai

Peneliti : Bagaimana cara adik membaca al-Qur'an dengan mudah dan cepat serta tidak mudah lupa makhroj dan hukum bacaanya al-Qur'an ?

Informan : Sering-sering membaca al-Qur'an

Peneliti : Apakah adik sudah mengusai hukum tajwid, makhroj huruf, sifatul huruf dan hukum bacaan nun sukun, mim sukun?

Informan :Belum semuanya
Peneliti :Apa saja faktor yang membuat adik sulit menguasai hukum bacaan al-Qur'an?

Informan :Mungkin karena malas
Peneliti :Menurut adik Jam pelajaran yang singkat, apakah bisa meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik?

Informan :Kalau menurut saya masih kurang karna belajarnya Cuma 1 minggu 1 kali saja
Peneliti :Apa saja faktor yang mendukung dan penghambat adik bisa membaca al-Qur'an dengan baik?

Informan :Pendukungnya itu karna ingin menjadi hafizah kalau penghambatnya mungkin karena banyak tugas sekolah
Peneliti :Bagaimana cara adik membagi waktu untuk belajar al-Qur'an dengan kegiatan-kegiatan lain yang ada di sekolah maupun di luar jam sekolah?

Informan :Biasanya tu kalo di asrama selesai sholat isya
Peneliti :Apa motifasi adik dalam membaca al-Qur'an dengan baik?
Informan :Ingin memasukan orang tua kedalam surga

HASIL WAWANCARA

Nama : Siti Jainun
Jabatan : Anak Didik
Hari/Tanggal : Senin 11 Maret 2019
Tempat : Ruang Kelas XI MIA

Peneliti :Bagaiman menurut adik cara mengajar guru tahsin, Apakah Sudah bagus atau belum?
Informan :Alhamdulillah sudah bagus karna dari cara guru menernagkan dan mengoreksi bacaan kita
Peneliti :Bagaiman cara mengajar guru tahsin, mulai dari awal pembelajaran sampai selasai pembelajaran?
Informan :Pertama tadarus kemudian beliau baca lalu kita ikut kemudian setelah kita mengaji baru beliau koreksi mana yang salah
Peneliti :Apakah guru tahsin menggunakan metode atau cara yang sama setiap mengajar?
Informan :Berbeda tergantung materi
Peneliti :Apakag guru tahsin memakai media pembelajaran?
Informan :Kadang pakai hand phone kadang tidak
Peneliti :Apakaha guru tahsin sering memberikan motifasi dalam belajar al-Qur'an dan motifasi seperti apa yang diberikan?
Informan :Motifasinya itu beliau menceritakan tentang para sahabat Rasullullah dan keutamaan membaca al-Qur'an dari situ kita tambah motifasi untuk bisa membaca dan menghafal al-Qur'an
Peneliti :Apakah dengan cara mengajar Guru tahsin yang seperti itu bisa membuat adik cepat faham?
Informan :Cepat faham karna dari segi cara guru menerangkan, kalau beliau menerangkan itu pealan, singkat dan jelas
Peneliti :Apa saja materi yang diajarkan guru tahsin?
Informan :Tentang mad-mad, hukum bacaan
Peneliti :Dalam belajar tahsin adik kesulitannya dimana?
Informan :Dimakhroj huruf
Peneliti :Bagaiman cara adik mengatasi kesulitan dalam membaca al-Qur'an?
Informan :Sulit tetapi guru tahsinya itu lembut jadi kita cepat faham
Peneliti :Bagaiman sikap guru tahsin apa bila ada anak didik yang belum faham?
Informan :Caranya saat saya baca lalu beliau mengoreksi bagian ini yang salah
Peneliti :Bagaimana cara adik membaca al-Qur'an dengan mudah dan cepat serta tidak mudah lupa makhroj dan hukum bacaanya al-Qur'an?
Informan :Banyak-banyak membaca al-Qur'an

Peneliti :Apakah adik sudah menguasai hukum tajwid, makhroj huruf, sifatul huruf dan hukum bacaan nun sukun, mim sukun.

Informan :Belum menguasai semua

Peneliti :Apa saja faktor yang membuat adik sulit menguasai hukum bacaan al-Qur'an ?

Informan :Karna malas

Peneliti :Menurut adik Jam pelajaran yang singkat, apakah bisa meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik?

Informan :Bisa karna kalau lama bisa cepat bosan

Peneliti :Apa saja faktor yang mendukung dan penghambat adik bisa membaca al-Qur'an dengan baik?

Informan :Karna disini banyak yang sering membaca al-Qur'an jadi kita sering membaca al-Qu'an faktor penghambat itu karna Mungkin karna malas dan tempat belajarnya kurang nyaman karna belum ada ruangan kelas dan saat belajar itu banyak anak SD yang bermain di lingkungan musholah jadi merasa terganggu Peneliti

Peneliti :Bagaimana cara adik membagi waktu untuk belajar al-Qur'an dengan kegiatan-kegiatan lain yang ada di sekolah maupun di luar jam sekolah?

Informan :Kadang menghafal selesai zuhur terus istirahat

Peneliti :Apa motifasi adik dalam membaca al-Qur'an dengan baik?

Informan :Motifasi itu kita harus bisa membaca al-Quran dengan bagus supaya bisa mengajar al-Qur'an di kampung

HASIL WAWANCARA

Nama : Jaria Madi
Jabatan : Anak Didik
Hari/Tanggal : Senin 11 Maret 2019
Tempat : Ruang Kelas XI MIA

Peneliti : Bagaimana menurut adik cara mengajar guru tahsin, Apakah Sudah bagus atau belum?

Informan : Cara mengajarnya guru tahsin itu membuat katong mudah faham mudah tau mana kesalahan-kesalahan saat membaca al-Qur'an

Peneliti : Bagaimana cara mengajar guru tahsin, mulai dari awal pembelajaran sampai selesai pembelajaran?

Informan : Pertama beliau membaca terus kita ikuti

Peneliti : Apakah guru tahsin menggunakan metode atau cara yang sama setiap mengajar?

Informan : Berbeda

Peneliti : Apakah guru tahsin memakai media pembelajaran?

Informan : Iya pakai

Peneliti : Apakah guru tahsin sering memberikan motifasi dalam belajar al-Qur'an dan motifasi seperti apa yang diberikan?

Informan : Iya motifasinya itu rajin-rajin mengaji terus perhatikan bacaan-bacaan al-Qur'an

Peneliti : Apakah dengan cara mengajar Guru tahsin yang seperti itu bisa membuat adik cepat faham?

Informan : Inya Allah bisa faham

Peneliti : Dalam belajar tahsin adik kesulitannya dimana?

Informan : Biasanya itu dihukum bacaan

Peneliti : Bagaimana cara adik mengatasi kesulitan dalam membaca al-Qur'an?

Informan : Mengatisanya itu banyak-banyak membaca buku tajwid terus banyak praktek supaya bisa mengetahui mana hukum bacaan idzhar, ikfa

Peneliti : Bagaimana sikap guru tahsin apa bila ada anak didik yang belum faham?

Informan : Pertama itu anak didik membaca al-Qur'an lalu guru mendengarkan kemudia guru mengoreksi mana kesalahnya

Peneliti : Bagaimana cara adik membaca al-Qur'an dengan mudah dan cepat serta tidak mudah lupa makhroj dan hukum bacaanya al-Qur'an ?

Informan : Pertama rajin membaca al-Qur'an terus memperhatikan makhrojil huruf terus hukum bacaanya hukum bacaan juga harus bagus

Peneliti :Apakah adik sudah menguasai hukum tajwid, makhroj huruf, sifatul huruf dan hukum bacaan nun sukun, mim sukun?

Informan :Masih sebagian saja

Peneliti :Apa saja faktor yang membuat adik sulit menguasai hukum bacaan al-Qur'an?

Informan :Pertama karena baru belajar di pesantren karena dari kampung itu belum belajar jadi pasti ada kesuliatn

Peneliti :Menurut adik Jam pelajaran yang singkat, apakah bisa meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik?

Informan :Insya Allah cepat faham karna kalau jamnya terlalu panjang nanti cepat bosan

Peneliti :Apa saja faktor yang mendukung dan penghambat adik bisa membaca al-Qur'an dengan baik?

Informan :Faktor pendukungnya yang pertama itu karna motifasi dari guru yaitu kitakan orang islam jadi kalo kita tidak tau mengaji itu mustahil faktor penghambatnya itu kebanyakan banyak malas, banyak main mungkin karena kurang faham jadi belajarnya agak sedikit malas

Peneliti :Bagaimana cara adik membagi waktu untuk belajar al-Qur'an dengan kegiatan-kegiatan lain yang ada di sekolah maupun di luar jam sekolah?

Informan :Biasanya di pesantren ada jadwal selesai isya belajar tahsin jadi disitu kita punya waktu

Peneliti :Apa motivasi adik dalam membaca al-Qur'an dengan baik?

Informan :Karena kitakan orang islam jadi kalau kita tidak tau mengaji itu mustahil.

KURUKULUM TAHSIN AL-QUR'AN

A. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki konsen dan antusias yang tinggi dalam pengembangan pendidikan Islam yang terpadu dengan penekanan pada sustainability study atau pembelajaran berkelanjutan maka diperlukan pula sistem pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an yang berkelanjutan yang didesain untuk kebutuhan semua tingkatan dari TK sampai SMA dengan mengacu kepada: tujuan dan kompetensi pembelajaran, desain pembelajaran, target pencapaian, standar isi dan silabus pembelajaran Tahsin.

B. Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

Kegiatan atau aktivitas pembelajaran didesain dengan tujuan untuk memfasilitasi anak didik mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran kompetensi mencerminkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dapat diperlihatkan oleh seseorang setelah menempuh sistem pembelajaran.

1. Program Tahsin al-Quran bertujuan untuk mengantarkan anak didik mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid

C. Desain Pembelajaran

Desain Pembelajaran Tahsin memiliki corak yang berbeda disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada dimasing-masing tempat tetapi secara garis besar desain pembelajaran yang ada di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon yaitu:

1. Terfokus kepada anak didik
2. Pendekatan jilid untuk tahsin
3. **Standar Isi**

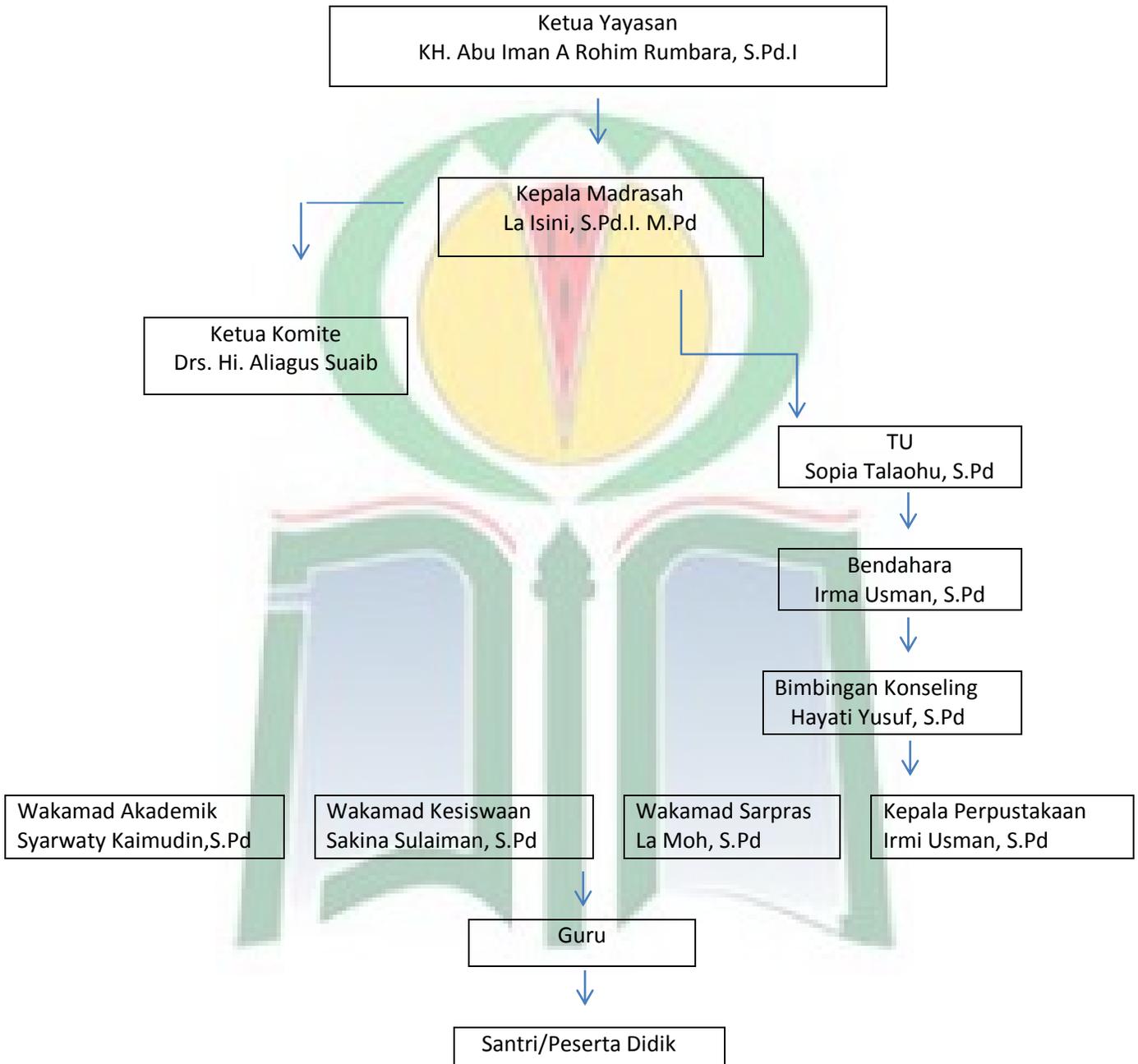
Target Capain Tahsin

Kelas	Semester	Level	Tahsin	Ujian/Tes
X	1	19	At-Thorik 1	Tes 1
	2		At-Thorik 2	Tes 2
XI	1	20	Tadarus	Tes 3
	2		Taj	Tes 4
XII	1		Ghoribul	Tes 5
	2		Mahir tilawah	Sertifikasi

D. Silabus Kelas XI

MATQ Al-Anshor Ambon Kelas XI Semester 1							
Hal	Standar Kompetensi	Kompetensi	Indikator	Wkt	Pengalaman Belajar	Sumber Belajar	Penilaian
1-12	Mengenal hukum bacaan	Mengenal dan hafal nama-nama huruf Hijaiyyah serta hukum bacaan mengucapkannya dengan baik dan benar sesuai makhraj.	1.Mendengarkan pengucapan hukum bacaan dengan seksama 2.Mengucapkan hukum bacaan dengan baik dan benar sesuai makhraj 3.Menghapal nama-nama		Belajar membaca Al Quran dengan senang hati dan gembira	Buku Tahsin	Unjuk kerja secara verbal/talaqqi <i>musyafahah</i>

**STRUKTUR ORGANISASI MA TQ AL ANSHOR AMBON
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**



Lampiran : 3

DOKUMENTASI



Papan nama sekola MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon



Proses Pembelajaran Tahsin di kelas XI MIA
MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon



Wawancara dengan kepala madrasah MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon
(La Isini, M.Pd.I)



Wawancara dengan guru tahsin MA TQ Al-Anshor Ambon
(Zidna Ilma)



Wawancara dengan anak didik kelas XI MIA MA TQ Al-Anshor Ambon
(Jaria Madi)



Wawancara dengan anak didik kelas XI MIA
(Sabila)



Wawancara dengan anak didik kelas XI MIA
(Sriyanti)



Wawancara dengan anak didik kelas XI MIA
(Hauka)



Wawancara dengan anak didik kelas XI MIA
(Siti Jainun)

